

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap masyarakat selalu mengalami perubahan kebudayaan, perubahan tersebut disebabkan banyak faktor, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Manusia pada umumnya dilahirkan seorang diri, tetapi mempunyai naluri untuk hidup dengan manusia lain. Dalam memenuhi kebutuhannya, manusia melakukan usaha yang berbeda-beda, dengan keinginan untuk hidup lebih baik mereka melakukan usaha-usaha yang tanpa disadari dapat merubah pola hidup mereka misalnya dengan melakukan perpindahan tempat yang lebih dikenal dengan istilah migrasi.

Propinsi Lampung merupakan salah satu daerah transmigrasi yang ditentukan sebagai usaha untuk melakukan persebaran penduduk, penduduk yang disebarkan itu antara lain dari daerah padat penduduk seperti Banten, Jawa, dan sebagainya. Maka tak heran jika di Propinsi Lampung banyak terdapat penduduk dari suku bangsa daerah tersebut. Adanya pencampuran berbagai suku bangsa di Propinsi Lampung menjadikan sebagai daerah yang tergolong majemuk, sehingga muncul beragam budaya dengan masing-masing nilai

tradisi. Ada tradisi yang berusaha dipertahankan adapula tradisi yang lambat laun menjadi luntur, bahkan melakukan penyesuaian kebudayaan Nasional. Dalam hal ini perkembangan dan perubahan tidak selalu dikatakan lebih sempurna, tetapi sebaliknya bahkan bisa mengurangi nilai-nilai yang ada. Kondisi yang menyebabkan antara lain modernisasi, asimilasi dan sebagainya.

Kebudayaan adalah bagian dari kehidupan sehari-hari yang dilakukan manusia dalam menjalankan kehidupannya. Dalam masyarakat tradisonal kegiatan mengaktifkan muatan kebudayaan itu antara lain diwujudkan dalam pelaksanaan berbagai macam upacara tradisional yang memang menjadi arena dan sarana sosialisasi bagi kebudayaan yang telah dimantapkan lewat pewarisan (transformasi) tradisi. Seperti pelaksanaan *yalail* pada perkawinan masyarakat Banten yang terletak di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Kedaton Bandar Lampung yang berfungsi sebagai sarana untuk mengokohkan muatan kebudayaan yang didukung oleh masyarakat yang bersangkutan.

Setiap suku bangsa menempatkan masalah perkawinan sebagai masalah bersama dalam keluarga dan seluruh kerabat. Perkawinan bukanlah masalah pribadi yang melakukan perkawinan tetapi merupakan tanggung jawab bersama seluruh keluarga yang terikat dalam suatu sistem kekerabatan. Perkawinan adalah peristiwa yang sangat penting, karena menyangkut tata nilai kehidupan manusia. Oleh sebab itu perkawinan merupakan tugas suci (sakral) bagi manusia untuk mengembangkan keturunan yang baik dan

berguna bagi masyarakat luas. Hal ini tersurat dan tersirat didalam tata upacara perkawinan.

Masalah perkawinan bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan biologis dan kehendak kemanusiaan tetapi lebih dari itu, yaitu satu ikatan atau hubungan lahir batin antara seorang pria dan wanita. Perkawinan merupakan suatu ikatan yang syah untuk membina rumah tangga dan keluarga sejahtera bahagia dimana kedua suami istri memikul amanah dan tanggung jawab. (Sution Usman Adji, 1989 : 20)

Dalam suatu kegiatan pastinya ada tahap-tahap, khususnya pada masyarakat Banten dalam melaksanakan upacara adat perkawinan buka pintu pada masyarakat banten memiliki persiapan, pelaksanaan, dan penutup.(Wawancara dengan Bapak H. Muhlisin, Kampung Baru januari 2012). Upacara perkawinan masyarakat Banten mempunyai tujuan yakni meminta ridho Allah SWT, dan memiliki keunikan tersendiri yang semuanya diselenggarakan secara humor atau lucu dalam arti, namun tidak meninggalkan rasa khidmat dan hormat, karena upacara perkawinan itu merupakan peristiwa penting dalam kehidupan manusia. Dari rangkaian peristiwa atau momen ini upacara perkawinan ini mempunyai makna dan fungsi pada pelaksanaan *yala'il* dalam masyarakat adat Banten, yang semuanya mengarah kepada keselamatan dan kebahagiaan pengantin di kemudian hari.

Keistimewaan tata upacara perkawinan masyarakat Banten adalah pada waktu persiapan perkawinan yakni upacara ini tercermin sifat positifnya yang selalu menggunakan cara musyawarahnya dalam setiap mengambil keputusan, serta lemah lembut tutur bahasanya. (Thomas Wiyasa Bratawijaya 2002 : 10)

Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Kedaton Bandar Lampung merupakan salah satu daerah tempat transmigrasi yaitu suku Banten, Kelurahan Kampung Baru merupakan pemekaran dari Kelurahan Gedong Meneng, dan kelurahan tersebut adalah salah satu kelurahan yang termuda didalam Kecamatan Kedaton. Kelurahan Kampung Baru merupakan permukiman yang cukup padat, hal ini disebabkan banyaknya bangunan perumahan suasta, ruko, kamar kos-kosan untuk menampung pelajar dan mahasiswa yang berada disekitarnya, hal ini disebabkan wilayah kampung baru berbatasan serta berdekatan dengan Universitas Lampung, dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). (Data kelurahan Kampung Baru 2011)

Dalam masyarakat Banten sama halnya dengan masyarakat di daerah lainnya di Indonesia yaitu mempunyai budaya dalam pelaksanaan perkawinan, seperti masyarakat Banten memiliki budaya dalam proses pelaksanaan *yalail*. *Yalail* atau buka pintu merupakan seni suara atau lagu yang dikumandangkan oleh sekelompok orang dalam upacara pernikahan. *Yalail* merupakan salah satu upacara adat dalam resepsi pernikahan yang sangat dipengaruhi oleh islam. Lagu yang dinyayikan berbahasa arab yang diawali dengan kata ya lail. Pelaksanaan upacara perkawinan tidak terlepas dari kebudayaan asli Indonesia.

## **B. Analisis Masalah**

### **B. 1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Makna pelaksanaan *yalail* pada perkawinan masyarakat Banten di kelurahan kampung baru kecamatan kedaton bandar Lampung
2. Tujuan pelaksanaan upacara *yalail* pada perkawinan masyarakat Banten kelurahan kampung baru kecamatan kedaton bandar Lampung
3. Proses pelaksanaan upacara *yalail* pada perkawinan Masyarakat suku Banten kelurahan kampung baru kecamatan kedaton bandar Lampung
4. Fungsi pelaksanaan upacara *yalail* pada perkawinan masyarakat Banten di kelurahan kampung baru kecamatan kedaton bandar Lampung.

## **B. 2 Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan ini tidak terlalu meluas, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah "Proses Pelaksanaan Upacara dan Fungsi *Yalail* Pada Perkawinan Masyarakat Banten di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Kedaton Bandar Lampung".

## **B. 3 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah proses pelaksanaan dan fungsi *yalail* pada perkawinan masyarakat Banten di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Kedaton Bandar Lampung?"

## **C. Tujuan, Kegunaan, dan Ruang Lingkup Penelitian**

### **C. 1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan dan fungsi *yalail* pada perkawinan Masyarakat adat Banten di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Kedaton Bandar Lampung”.

### **C. 2 Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Menambah wawasan penulis tentang proses pelaksanaan dan fungsi upacara *yalail* pada perkawinan masyarakat Banten Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Kedaton Bandar Lampung
2. Menambah wawasan bagi para pembaca mengenai kebudayaan Banten, khususnya mengenai pelaksanaan dan fungsi *yalail*.
3. Sebagai sumbangan referensi bagi mahasiswa dan masyarakat umum agar mengetahui fungsi upacara *yalail* pada masyarakat Banten
4. Sebagai sarana untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan bangsa khususnya kebudayaan Banten.

### **C. 3 Ruang Lingkup Penelitian**

1. Objek Penelitian :Upacara *Yalail* Pada Perkawinan Masyarakat Banten di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Kedaton Bandar Lampung
2. Subjek Penelitian :Masyarakat Desa Kampung Baru
3. Tempat penelitian :Desa Kampung Baru Kecamatan Kedaton Bandar Lampung
4. Waktu : 2012
5. Bidang Ilmu :Antropologi Budaya.